

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA DODOL DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF DODOL BUSINESS IN TANJUNG PURA DISTRICT, LANGKAT REGENCY

Hamizan Hikmah¹, Thursina Mahyuddin¹, Muhammad Jamil¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

*Email penulis korespondensi: hamizanhikmat5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dari usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan menggunakan peluang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis finansial, menghitung pendapatan, dan *R/C Ratio*. Subjek dari penelitian ini sebagai narasumber yaitu pengusaha / pemilik dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, hasil dari penelitian ini adalah usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura memperoleh penerimaan sebesar Rp 5.268.000.000/Tahun, biaya produksi sebesar Rp.1.952.399.300/Tahun, pendapatan per tahun sebesar Rp 3.315.600.700/Tahun. Nilai *R/C Ratio* diperoleh 2.70 sehingga dapat dilihat nilai *R/C* >1, BEP Penerimaan sebesar Rp 17.086.705,74 dan Penerimaan yang dihasilkan melampaui BEP penerimaan yaitu sebesar Rp 181.655.051,73, BEP produksi sebesar 320,05 Kg dan produksi yang dihasilkan melampaui BEP produksi yang dihasilkan, yaitu sebesar 3.252,41 Kg. maka dapat disimpulkan bahwa usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan lebih lanjut.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Finansial, Pendapatan, Dodol

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of the dodol business in Tanjung Pura District, Langkat Regency. The sampling technique in this study used probability sampling, using equal opportunities for members of the population to become sample members. The data collected in this study were primary data and secondary data. The data analysis method used in this study was the financial analysis method, calculating income, and *R/C Ratio*. The subjects of this study as informants were entrepreneurs/owners of dodol in Paya Perupuk Village and Pematang Tengah Village, Tanjung Pura District. Based on the results of the financial feasibility analysis, the results of this study were that the dodol business in Tanjung Pura District earned income of Rp 5.268.000.000/Year, production costs of Rp 1.952.399.300/Year, annual income of Rp 3.315.600.700/Year. The *R/C Ratio* value is 2.70 so that it can be seen that the *R/C* value is >1, the BEP Revenue is Rp17.086.705,74 and the Revenue generated exceeds the BEP revenue which is Rp181.655.051,73, the BEP production is 320,05 Kg and the production generated exceeds the BEP production generated, which is 3.252.41 Kg. then it can be concluded that the dodol business in Tanjung Pura District, Langkat Regency is feasible to be run further.

Keywords: Financial Feasibility Analysis, Revenue, Dodol

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya dan kuliner tradisional yang tinggi. Salah satu makanan tradisional khas yang tetap diminati adalah dodol, yang berbahan dasar ketan, santan, dan gula. Makanan ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga nilai budaya karena kerap disajikan dalam acara adat dan perayaan (Made & Yogantari, 2018)

Di Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Tanjung Pura di Kabupaten Langkat dikenal sebagai salah satu sentra utama produksi dodol. Wilayah ini memiliki sejarah

panjang produksi dodol yang telah dimulai sejak tahun 1946 dan saat ini berkembang melalui pelaku UMKM yang tersebar di Desa Pematang Tengah, Serapuh Asli, dan Perupuk (Mahardika, 2024). Proses produksinya sebagian besar masih tradisional, namun beberapa inovasi telah diterapkan dalam hal variasi rasa dan pengemasan. Data dari Kecamatan Tanjung Pura menunjukkan bahwa jumlah UMKM dodol meningkat dari 23 unit pada 2019 menjadi 39 unit pada 2023, yang mencerminkan peningkatan permintaan dan potensi ekonomi yang signifikan (Khotimah et al., 2024). Kecamatan ini memiliki 19 Kelurahan/desa. Dimana terdapat 2 desa yang memiliki sejarah pedagang dodol yang sudah lama ada dan membuat Langkat terkenal dengan Dodolnya yaitu Desa Pematang Tengah dan Desa Paya Perupuk. Kedua Desa ini dulunya dikenal sebagai sentra industri makanan ringan dodol yang sudah ada sejak tahun 1946 yang dirintis oleh M. Isa. Kedua Desa ini memiliki potensi usaha dodol yang cukup bagus, permintaan akan dodol yang terus meningkat karena dodol telah menjadi ciri khas di daerah ini. Penjualan dodol yang meningkat setiap tahun menunjukkan prospek pertumbuhan karena bahan bakunya tersedia secara lokal (Netti Herlina et al., 2021)

Kecamatan Tanjung Pura mampu melakukan produksi dodol dengan rata-rata 3.000 kg/Tahunnya. Akan tetapi, pemilik usaha belum mengetahui secara detail besarnya manfaat yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha dodol ini. Setiap usaha tentunya membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya begitu juga dengan usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura ini. Seorang pengusaha harus teliti dalam memperhitungkan apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan ataupun tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan finansial usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura.

Analisis kelayakan finansial adalah analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan finansial (keuangan) dari suatu proyek dengan mempertimbangkan keuntungan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaannya (Widana, 2020). Analisis kelayakan finansial penting dilakukan untuk mempertimbangkan keuntungan dan manfaat yang akan diperoleh individu atau lembaga pemerintah dari pelaksanaan proyek. Untuk melakukan analisis perhitungan kelayakan finansial menggunakan alat: *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, dan *Break Even Point*.

Untuk memastikan usaha ini berjalan secara efisien dan menguntungkan, perlu dilakukan analisis kelayakan finansial. Khotimah et al. (2022) menyatakan bahwa analisis kelayakan adalah alat untuk menilai apakah suatu usaha memberikan manfaat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Salah satu metode analisis yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), yang mengukur efisiensi antara biaya dan penerimaan; nilai $R/C > 1$ menandakan usaha tersebut layak (Abadi et al., 2024). Selain itu, analisis Break Even Point (BEP) penting untuk mengetahui pada titik mana total penerimaan menyamai total biaya, sehingga usaha tidak mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura sebagai bahan pertimbangan strategis dalam pengembangan UMKM lokal dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Tempat yang menjadi daerah penelitian berada di Desa Pematang Tengah dan Perupuk Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan lokasi atau objek penelitian secara sengaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode

survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dimana dalam melakukan pengumpulan data perlakuannya adalah penggunaan kuesioner atau wawancara (Supriyanto et al., 2016). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan peluang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Nainggolan, 2023). Cara pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sampling jenuh, menurut (Nidia Suriani, Risnita, 2023) sampling jenuh atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 sampel yang terdiri dua Desa, yaitu Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistika deskriptif yang meliputi:

Biaya Produksi

Menurut Andilan et al., (2021) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel (Miradji et al., 2023). Menurut Yusuf & Riani (2025), biaya tetap merupakan biaya yang secara total tetap, tetapi biaya per unit berubah, seperti: biaya sewa kantor, penyusutan, asuransi, dan pajak bumi bangunan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas atau kegiatan, misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (Nadifa et al., 2025). Biaya produksi dapat di hitung dengan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (<i>Total Cost</i>)	: Total Biaya (Rp)
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	: Total Biaya Tetap (Rp)
TVC (<i>Total Variable Cost</i>)	: Total Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan

Penerimaan adalah total pendapatan yang diperoleh produsen produsen dari penjualan produk yang diproduksi (Natasya, 2024). Dapat di hitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (<i>Total Revenue</i>)	: Penerimaan (Rp)
P (<i>Price</i>)	: Harga Jual Dodol (Rp/kg)
Q (<i>Quantity</i>)	: Jumlah Produksi Dodol (kg)

Pendapatan

Menurut (Rustam et al., 2025) pendapatan ialah arus kas aset atau pelepasan yang timbul dari penyediaan jasa, penyediaan produksi barang, atau kegiatan usaha lainnya. Dapat di hitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (<i>Profit</i>)	: Pendapatan (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	: Penerimaan (Rp)
TC (<i>Total Cost</i>)	: Total Biaya (Rp)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut (Sajari et al., 2017), R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk menghitung R/C Ratio adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio

Total Penerimaan = Total Revenue (TR)

Total Biaya Produksi = Total Cost (TC)

Break Even Point (BEP)

Analisis *BEP* digunakan untuk melihat titik impas dari suatu usaha yang dilakukan (Wahyuni et al., 2021). Adapun rumus *BEP* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Break Even Point (BEP) Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

$$\text{Break Even Point (BEP) Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual (Kg)} - \text{Biaya Variabel Per Unit})}$$

Keterangan:

1. Usaha layak jika Produksi > BEP Produksi
2. Usaha layak jika Penerimaan > BEP Penerimaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk keberagaman responden yang diamati pada penelitian (Rasmikayati et al., 2020). Menurut (Ramadhan, 2024), Karakteristik responden adalah adalah profil individu yang menjadi objek dalam penelitian, yang dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keberagaman responden yang diamati pada penelitian (Kusumastuti et al., 2024). Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan oleh variabel jenis kelamin responden, usia responden, anggota keluarga responden, tingkat pendidikan responden, dan lama usaha responden. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dodol yang menjadi sampel peneliti dalam penelitian di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Berikut tabel yang menjelaskan karakteristik responden penjual dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	15	52
	b. Perempuan	14	48
2	Usia		
	a. 35-40	4	14
	b. 41-45	8	28
	c. 46-50	2	7
	d. 51-55	10	34
	e. 56-60	2	7
	f. 61-65	3	10
3	Anggota Keluarga		
	a. 2	13	45
	b. 3	9	31

	c. 4	6	21
	d. 6	1	3
4	Pendidikan		
	a. SD	5	17
	b. SMP	8	28
	c. SMA	13	45
	d. S1	3	10
5	Lama Usaha		
	a. 5-15	8	28
	b. 16-25	12	41
	c. 26-35	9	31

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden merupakan laki-laki sebanyak 15 orang (52%), sementara perempuan berjumlah 14 orang (48%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan gender dalam usaha dodol cukup seimbang, meskipun masih didominasi oleh laki-laki. Dari segi kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 51–55 tahun sebanyak 10 orang (34%), yang mencerminkan dominasi pelaku usaha dari kelompok usia produktif yang matang secara pengalaman. Jumlah responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 46–50 dan 56–60 tahun, masing-masing sebanyak 2 orang (7%).

Jika dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, mayoritas responden memiliki 2 anggota keluarga, dengan jumlah 13 orang (45%). Sementara itu, responden dengan jumlah tanggungan terbanyak yaitu 6 orang hanya berjumlah 1 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menjalankan usahanya dalam unit keluarga kecil. Tingkat pendidikan responden juga menunjukkan variasi. Sebanyak 13 orang (45%) merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadikannya sebagai kelompok pendidikan terbanyak. Disusul oleh lulusan SMP sebanyak 8 orang (28%), lulusan SD 5 orang (17%), dan lulusan S1 sebanyak 3 orang (10%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pendidikan formal tingkat menengah. Menurut Marjan (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan begitu juga sebaliknya.

Dari sisi lama menjalankan usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha dodol selama 16–25 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (41%). Kemudian, 9 responden (31%) telah menjalankan usahanya selama 26–35 tahun, sedangkan 8 orang (28%) berada pada kategori 5–15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki pengalaman cukup lama dalam mengelola bisnis dodol secara berkelanjutan.

Biaya Produksi

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan di dalam proses produksi, baik input yang habis dipakai maupun input yang tidak habis dipakai (Hias & Buah, 2021). Berikut biaya yang dikeluarkan penjual dodol dalam menjalankan usahanya di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi pengusaha dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Tengah Kecamatan Pura, 2024

No	Uraian Biaya	Rata-rata (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Rata-rata Biaya Tetap:		
	a) Biaya Penyusutan Alat	1.963.582,76	

	b) Sewa Bangunan	8.482.758,62	
	c) Listrik	1.423.793,10	
	Total Rata-Rata Biaya Tetap		11.870.134,48
2	Rata-rata Biaya Variabel		
	a) Biaya Bahan Baku	33.076.048,28	
	b) Tenaga Kerja	22.377.931,03	
	Total Rata-rata Biaya Variabel		55.453.979,31
	Total Rata-rata Biaya Produksi		67.324.113,79
3	Total Rata-rata Penerimaan		181.655.172,41
4	Total Rata-rata Pendapatan		114.331.058,62

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat setelah dilakukan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, maka jumlah total rata-rata biaya produksi pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp 67.324.113,79. Produksi dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura sebesar 94.320 Kg/Tahun dengan persentase rata-rata 3.252,41 kg/Tahun. Adapun total rata-rata penerimaan yang diperoleh pengusaha dodol sebesar Rp181.655.172,41/Tahun, dan total rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura sebesar Rp114.331.058,62/Tahun.

R/C Ratio

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C) (Shelly Sylvia Agustina, 2025). Tujuan analisis *R/C ratio* adalah untuk mengukur efisiensi input dan output dengan membandingkan total biaya produksi dan penjualan. Jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka usaha suatu usaha dapat dinyatakan layak atau menguntungkan, sebaliknya usaha dapat dinyatakan tidak layak jika *R/C ratio* kurang 1 (Murti et al., 2020).

Berikut tabel yang menjelaskan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (*R/C Ratio*) penjual dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Tabel 3. Biaya *R/C Ratio* Penjualan dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung pura 2024

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Jumlah Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Penerimaan (Rp)	5.268.000.000	181.655.172,41
2	Total Biaya Produksi (Rp)	1.952.399.300	67.324.133,79
	<i>R/C Ratio</i>	2,70	2,70

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dari hasil perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat layak/ untung karena nilai *R/C Ratio* lebih besar dari 1 dan atau *R/C* sebesar 2,70 >1. Nilai *R/C Ratio* sebesar 2,70, Artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1.000.000 akan didapatkan penerimaan sebesar Rp 2.700.000.

Break Even Point

Menurut Wahyuni et al., (2021), analisis *BEP* digunakan untuk melihat titik impas dari suatu usaha yang dilakukan. Berikut tabel yang menjelaskan hasil dari titik

impas (*Break Even Point*) pada usaha penjualan dodol di Desa Paya Perupuk dan Desa Pematang Tengan di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Tabel 4. Analisis *Break Even Point* pada usaha penjualan dodol di Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2024

Uraian	Nilai
1. Penerimaan:	
a. Produksi Total (Kg)	3.252,41
b. Harga (P)	54.137,93
c. Rata-rata Total Penerimaan	181.655.172,41
2. Biaya:	
a. Total Biaya Variabel (VC)	55.453.979,31
b. Biaya Variabel Per Unit (AVC)	17.050,11
c. Total Biaya Tetap (FC)	11.870.134,48
d. Total Biaya (TC)	67.324.133,79
BEP Penerimaan (Rp)	17.086.705,74
BEP Produksi (Kg)	320,05

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa hasil *BEP* penerimaan (Rp) usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu sebesar Rp 17.086.705,74. Penerimaan usaha dodol sebesar Rp181.655.172,41 lebih besar dari nilai *BEP* penerimaan yang diperoleh. Dan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *BEP* produksi pada usaha dodol sebesar 320,05 Kg. Produksi rata-rata pada usaha dodol sebesar 3.252,41 Kg lebih besar dari nilai *BEP* produksi yang diperoleh. Dilihat dari hasil *BEP* penerimaan dan *BEP* produksi diatas artinya usaha dodol tersebut mengalami keuntungan. Sesuai dengan pendapat Antowiyono (2017) yang mengatakan apabila suatu usaha memiliki jumlah hasil penjualan yang sama seperti biaya yang ditanggung, maka usaha tersebut dikatakan impas, hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang menyatakan bahwa usaha layak jika penerimaan > *BEP* Penerimaan dan jika produksi > *BEP* produksi maka usaha tersebut layak untuk dijalankan (Yurian et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kelayakan finansial usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,70 yang lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
2. Dengan penerimaan yang lebih besar dari *BEP* penerimaan dan produksi yang lebih tinggi dari *BEP* produksi, usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang menyatakan bahwa usaha layak jika penerimaan > *BEP* Penerimaan dan jika produksi > *BEP* produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan untuk pengusaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu:

1. Berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan usaha dodol untuk kedepannya pelaku usaha untuk mempertimbangkan peningkatan skala produksi guna memaksimalkan keuntungan, tentunya dengan tetap memperhatikan kapasitas produksi dan permintaan pasar.
2. Untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen, pelaku usaha sebaiknya mulai mengembangkan variasi produk dodol, baik dalam hal segi rasa, kemasan, maupun inovasi bentuk yang sesuai dengan selera pasar.
3. Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta fasilitas promosi agar pelaku usaha dapat terus berkembang dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Saputra, D. A. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Yanto Farm Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.21067/jsp.v12i01.9069>
- Hias, T., & Buah, A. (2021). *Studi Kelayakan Usaha Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus Usaha Hidroponik binaan PT KAI Rejosari Natar)*.
- Khotimah, T. N., Rahmah, U. I. L., & Yuliandri, L. A. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, 1(1), 64–78.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- M. Afrizal Miradji, Aulia Rahmayanti, Erna Nur Yuli Ana, Gresya Puspita Dewi, Indah Fitriana Putri, Meita Ais Vikadanty, Rizka Anggrainy, & Yunia Salasa Tri Indah Rahmawati. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada Produk UMKM “Pecel Kak.” *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 198–205. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.822>
- Made, A., & Vairagya Yogantari, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi. *Senada 2018 STD Bali*, 292–301.
- Mahardika, D. D. K. (2024). *Pengaruh Modal dan Pemasaran Terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat*. February, 4–6.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40.
- Nadifa, N. A., Dwi, A., & Bawono, B. (2025). *Analisis Kelayakan Finansial Pada Usaha Fashion Batik Financial Feasibility Analysis of Batik Fashion*. 13(3), 1–9.
- Nainggolan, A. (2023). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Netti Herlina, Amir Husin, & Isra' Suryati. (2021). Produksi Dodol Di Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 4(1).

- <https://doi.org/10.32734/lwsa.v4i1.1173>
- Nidia Suriani, Risnita, M. S. J. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Buku Pegangan Pembelajaran Multimedia Cambridge (Hlm. 31–48)*. Cambridge University Press., 1, 31–48.
- Ramadhan, R. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Pembelian Roti Najwa. *Skripsi*, 1–66.
- Rasmikayati, E., Shafira, N. A., Fauziah, Y. D., Ishmah, H. A. N., Saefudin, B. R., & Utami, K. (2020). Keterkaitan antara Karakteristik Konsumen dengan Tingkat Kepuasan Mereka dalam Melakukan Pembelian Sayuran Organik. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1), 104–114. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.28853>
- Saed Rizki Yurian, Tumpal Manik, J. F. A. (2020). *Analisis Revenue Cost Ratio, Payback Period Dan Break Even Point Untuk Menilai Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk Diwilayah Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang Saed*. 2, 1–9.
- Sajari, I., Elfiana, & Martini. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Shelly Sylvia Agustina, N. M. N. Z. W. (2025). *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara*. 23(4), 1–16.
- Supriyanto, J., Pratasari, Y., Najati, I., & Mahipal, E. (2016). *Akuntansi hewan ternak (studi kasus pada kementerian pertanian)*. 1–62.
- Wahyuni, R., Kuswulandari, R., Nabila, T., Riyanto, P., Mahendra, V. Y., & Susanto, R. (2021). Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Industri Tahu di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 10–17.
- Widana, I. K. (2020). *Buku Ajar Technopreneurship–Panduan Bisnis Berbasis Teknologi*. Pantera Publishing.
- Yusuf, B., & Riani, U. (2025). Feasibility Analysis of Wororez MSME Businesses Seluang Cripsy and Bilis Cripsy. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 18(1), 16–23.